

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PEMULA**



**ERROR ANALISIS SEBAGAI METODE MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENTERJEMAHKAN
TEKS BAHASA INDONESIA KE DALAMBAHASA INGGRIS**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Ketua/Anggota Tim

Rahmanti Asmarani, M.Hum/0615107501

Budi Santoso, M.Hum/0627057602

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO SEMARANG

NOVEMBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : ERROR ANALISIS SEBAGAI METODE MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENTERJEMAHKAN TEKS BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA INGGRIS

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : RAHMANTI ASMARANI S.S., M.Hum.
NIDN : 0615107501
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Sastra Inggris
Nomor HP : 08156540036
Surel (e-mail) : rahmanti.asmarani@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : BUDI SANTOSO M.Hum
NIDN : 0627057602
Perguruan Tinggi : Universitas Dian Nuswantoro

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 10.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 14.690.000,00

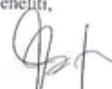
Mengetahui

(Achmad Basari, S.S, M.Pd)
NIP/NIK 0686.11.1997.110

Menyetujui

Kepala Pusat Penelitian
(Juli Ratihwati, S.E, M.Si)
NIP/NIK 0686.11.2000.193

Semarang, 31 - 10 - 2014,
Ketua Peneliti,


(RAHMANTI ASMARANI S.S., M.Hum.)
NIP/NIK0686.11.2010.369

RINGKASAN

Kemampuan menerjemahkan merupakan kemampuan berbahasa yang wajib dikuasai. Seorang pembelajar bahasa asing wajib mempunyai kemampuan untuk menerjemahkan baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode error analisis dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan mahasiswa. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana metode error analisis dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu pengamatan, interview, dan dokumen tertulis. Langkah penelitian terdiri dari 1) perancangan 2) pengumpulan data di lokasi penelitian, 3) pengolahan data, dan 4) penulisan laporan penelitian. Tahap perancangan memuat aktivitas pembuatan proposal. Tahap pengumpulan data meliputi pembuatan dan penyebaran kuesioner, serta transkripsi data wawancara. Pengolahan data meliputi aktivitas identifikasi dan pengkategorikan data, pemaparan dan interpretasi permasalahan dan solusi kesalahan analisis yang dilakukan mahasiswa pada saat menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, menarik simpulan. Tahap penulisan laporan meliputi aktivitas penulisan laporan dan presentasi hasil penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kesalahan dalam hal kosa kata, penggunaan preposisi, dan ketidaklengkapan kalimat yang dibuat. Mahasiswa merasa bahwa kosa kata merupakan hal yang paling sulit diterjemahkan khususnya kosa kata yang berkaitan dengan budaya bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran. Analisis kesalahan juga dapat diimplementasikan dalam pengajaran terjemahan melalui lima tahap yaitu test, koreksi, diskusi, revisi, dan evaluasi.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Error Analisis sebagai metode meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menterjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris”. Penulisan penelitian ini dapat berjalan dengan baik berkat dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departmen Pendidikan Nasional, DIKTI dan DP2M yang telah membiayai kegiatan operasional dan administrasi penelitian.

Ibu Juli Ratnawati, S.E, M.Si. selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Dian Nuswantoro.

Rekan-rekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Dian Nuswantoro Semarang, khususnya para civitas akademika dan umumnya mahasiswa mahasiswi penulis yang selalu memberikan hal-hal baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penumbuhkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sastra dan menjadi sumber rujukkan atau inspirasi akademik bagi penelitian-penelitian baru yang lebih baik demi perkembangan ilmu budaya.

Semarang, November 2014

Ketua Peneliti,

Rahmanti Asmarani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Sebelumnya	8
2.2. Analisis Kesalahan (Error Analysis)	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
3.1. Tujuan Penelitian	14
3.2. Manfaat Penelitian	14
BAB IV METODE PENELITIAN	15
4.1. Metode Penelitian	15
4.2. Sumber Data	16
4.2.1. Teknik Pengumpulan data	16
4.3. Analisis Data	17
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	18
5.1. Analisis kesalahan hasil terjemahan teks prosedur	18
5.2. Kesulitan mahasiswa dalam menterjemahkan teks prosedur	23
5.3. Implikasi bagi pengajaran terjemahan	27
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	30
6.1 Kesimpulan	30
6.2. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Asing merupakan sebuah proses untuk penguasaan bahasa Asing selain bahasa ibu atau bahasa daerah tertentu. Bahasa Inggris masih merupakan bahasa asing bagi para pembelajar di Indonesia yang sampai saat ini proses pembelajaran tersebut masih terus berlangsung dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran bahasa asing adalah yang terutama mahasiswa dapat menguasai bahasa asing baik lisan maupun tertulis. Penguasaan dalam lisan dan tertulis tersebut nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan kebiasaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak kendala dan permasalahan yang sering dihadapi baik oleh mahasiswa maupun pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan penulisan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Dua bahasa yang terlibat di dalamnya tentunya memiliki pola kalimat atau tata bahasa yang berbeda. Perbedaan tersebut tentunya tidak menjadikan penerjemahan adalah pekerjaan yang mudah oleh seorang penerjemah. Seorang penerjemah seharusnya memiliki kualifikasi yang baik dalam memahami bahasa baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Dalam menerjemahkan sebuah teks tertulis terdapat faktor intralinguistik dan ekstralinguistik yang harus dipahami sebelum ide dari seorang penulis dialihkan ke dalam bahasa sasaran. Bahasa sebagai objek penerjemahan merupakan bagian dari budaya dan oleh karena itu penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain tidak dapat dilakukan secara memadai, tanpa memiliki pengetahuan yang baik mengenai budaya dan struktur kedua bahasa tersebut (Larson 1998: 470)

Menurut Newmark (1988: 5) suatu hasil terjemahan dipengaruhi oleh 10 faktor, yaitu: (1) gaya penulisan atau idiolek (ciri-ciri bahasa seseorang) penulis bahasa sumber; (2) konvensi atau norma dalam bahasa sumber, baik dalam penggunaan tata bahasa maupun leksikal untuk berbagai teks, sangat tergantung topik dan situasi; (3) masalah kebudayaan yang melatari bahasa sumber. Isi dan

rinciannya mengacu secara khusus kepada bahasa sumber atau budaya bahasa ketiga (bukan bahasa sumber atau bahasa sasaran); (4) tipe format atau *setting* teks dalam bahasa sumber dipengaruhi oleh tradisi pada waktu teks bersangkutan ditulis; (5) perkiraan-perkiraan pembaca yang menduga-duga berdasarkan pengetahuannya tentang topik bersangkutan dan gaya bahasa yang mereka gunakan; (6) konvensi bahasa sasaran atau pembaca berbeda dengan bahasa sumber; (7) kebudayaan bahasa sasaran berbeda dengan budaya bahasa sumber; (8) format atau *setting* bahasa sasaran berbeda dan juga sangat dipengaruhi kebiasaan pada waktu penerjemahan dilakukan; (9) apa yang dijelaskan atau dibicarakan, dipastikan atau dibuktikan tergantung pada referensi penerjemah yang boleh jadi bebas dari teks sumber dan dugaan-dugaan pembaca; (10) pandangan-pandangan dan prasangka-prasangka penerjemah yang mungkin bersifat pribadi, subjektif atau asumsi-asumsi penerjemah. Selain itu juga mungkin dipengaruhi oleh sosial dan budaya, politik, etnis, kepercayaan atau agama, kelas sosial, gender, dan lain-lain.

Teks prosedur (*procedure text*) merupakan text yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan sebuah proses penggunaan atau pembuatan yang tertuang dalam beberapa tahap. Resep dari proses pembuatan makanan dan minuman merupakan salah satu contoh dari teks *procedure*. Hasil terjemahan dari mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang Fakultas Ilmu Budaya jurusan Sastra Inggris untuk menterjemahkan sebuah resep masakan ke dalam bahasa Inggris akan dijadikan data dalam penelitian ini. Mahasiswa yang mendapatkan praktek menterjemahkan sebuah teks seringkali menemukan permasalahan atau kesulitan-kesulitan dalam pengalihan bahasa tersebut. Kesulitan tersebut akhirnya menjadikan sebuah kesalahan yang terjadi dalam pengalihan pesan tersebut. Analisis kesalahan (*erros analysis*) yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi kontribusi yang baik bagi mahasiswa dan pengajar khususnya dalam melakukan proses penerjemahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Ma Rosa Alonso (1997) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan umum yang terjadi pada murid murid di Spanyol ketika mereka belajar bahasa Inggris. Subyek penelitian ini yaitu sekelompok murid SMA di tahun pertama. Kesalahan interlingual SMA di tahun pertama. Berdasar korpus yang diperoleh bahwa terdapat 4 jenis kesalahan interlingual yang sering terjadi, yaitu pengalihan tata bahasa, analogi overextensi, inter atau intralingual dan subsitutsi. Dari setiap jenis kesalahan yang terjadi dianalisis secara terpisah ke dalam kelas kata yang terjadi.

Vacide Erdogan (2005) dalam proses pembelajaran bahasa sering tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan sering terjadi, dan hal itulah yang sering dipertanyakan mengapa hal tersebut berulang kali terjadi. Namun tidak semua kesalahan adalah sama, kadang-kadang kesadaran tersebut tidak disadari oleh mahasiswa namu di waktu lain mereka dapat mengoreksi sendiri kesalahan tersebut dengan mudah. Dengan demikian, seorang peneliti dan pengajar bahasa asing menyadari bahwa kesalahan yang dibuat seseorang dalam proses membangun sistem baru bahasa perlu dianalisis dengan cermat, karena perlunya beberapa hal untuk memahami bahasa kedua akuisisi. Dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pentingnya kesalahan peserta didik dengan memberikan bukti bagaimana bahasa yang dipelajari dan apa strategi atau prosedur peserta didik yang dipakai dalam penemuan bahasa.

Saadiah Darus (2009) penelitian menganalisis kesalahan yang terjadi dari data 72 partisipan yang terdiri dari murid-murid „Form Four Malay“ yang belajar di Malaysia pada tingkat dua; 37 laki-laki dan 35 perempuan. Para partisipan tersebut memiliki pengalaman pendidikan yang rata-rata sama yaitu sekolah dasar

dan sekolah lanjutan di Malaysia yang tidak memiliki latar belakang berbahasa Inggris dan sulit berkomunikasi dengan bahasa Inggris di luar sekolah. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang hasil tugas pelajar. Semua kesalahan diidentifikasi dan dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. Hasil penelitian ini adalah terdapat 6 jenis kesalahan umum yang sering terjadi yaitu bentuk tunggal dan jamak, kata kerja kala, pilihan kata, kata depan, subject-verb agreement dan susunan kata.

E.2. Analisis Kesalahan (*Error Analysis*)

Dalam bidang pembelajaran bahasa kedua (*Second Language Learning*) analisis kesalahan merupakan kajian yang sangat penting untuk diperhatikan. Proses pembelajaran bahasa pasti akan melibatkan pembuatan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat membuat suatu kalimat atau tuturan. Sebagian besar murid pembelajar bahasa kedua akan membuat kesalahan bagaimanapun efektifnya cara pengajaran ataupun mendukungnya lingkungan pembelajaran. Terdapat dua pandangan pokok dalam kajian analisis kesalahan yaitu analisis kesalahan kontrastif (*contrastive based error analysis*) dan analisis kesalahan non kontrastif (*non contrastive based error analysis*).

Pendekatan analisis kesalahan kontrastif (*contrastive based error analysis*) memandang bahwa kesalahan pembelajar bahasa kedua muncul karena adanya campur tangan dari bahasa pertama. Dalam hal ini, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses pembiasaan yang dibentuk dengan cara penguatan ditempat proses pembelajaran terjadi. Oleh karena itu, kesalahan dipandang sebagai suatu respon yang tidak benar dari suatu stimulus dan harus segera dilakukan perbaikan ketika hal itu terjadi. Jika kesalahan tersebut tidak segera diperbaiki dengan segera maka akan menjadi suatu kebiasaan dan pola tingkah laku yang salah yang akan terus tersimpan dalam pikiran pembelajar. Di sini, seorang pembelajar akan membawa kebiasaan lama dari bahasa pertama dan memasukkannya ke dalam bahasa kedua. Hal ini tentu mengakibatkan kegagalan dalam pemerolehan sistem dan kebiasaan yang ada dalam bahasa kedua. Secara

singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa merupakan suatu pembentukan kebiasaan berbahasa.

Para ahli yang menganut pandangan analisis kesalahan kontrastif (*contrastive based error analysis*) berasumsi jika dapat menganalisis sistem dalam bahasa pertama dan bahasa kedua secara hati-hati dan komplit maka akan dapat menjelaskan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Semakin besar perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua, semakin besar permasalahan yang muncul dan semakin banyak pula campur tangan sistem bahasa pertama terhadap sistem bahasa kedua. Berkaitan dengan hal itu, Lado (1957: 2) menyatakan seorang individu cenderung mentransfer bentuk dan makna serta distribusi bentuk dan makna dalam bahasa dan budaya asli mereka ke dalam bahasa dan budaya kedua. Keduanya muncul ketika dia berusaha untuk berbicara dan memahami bahasa kedua sebagaimana yang digunakan oleh penutur aslinya.

Brown (1985: 153) melihat bahwa analisis kesalahan kontrastif mengkalim suatu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa kedua yaitu campur tangan bahasa pertama dalam sistem bahasa kedua. Dulay, Burt, and Krashen (1982: 118) menyatakan bahwa kesalahan pembelajar bahasa kedua terjadi karena adanya transfer otomatis dari aturan-aturan dalam bahasa pertama. Dalam hal ini, transfer negatif atau campur tangan terjadi ketika sistem pada bahasa target dan bahasa sumber berbeda jauh. Oleh karena itu, analisis kontrastif melihat bahwa kesalahan pembelajar bahasa kedua terutama disebabkan oleh campur tangan dari kebiasaan lama bahasa pertama.

Pendekatan kedua yaitu analisis kesalahan non kontrastif (*non contrastive based error analysis*) melihat kesalahan pembelajaran bahasa kedua dari sudut pandang psikologis. Dalam pendekatan ini, kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa kedua terutama bukan karena pengaruh campur tangan bahasa pertama, tetapi ada faktor lain yang terjadi dalam pembelajaran bahasa kedua. Pokok pandangan non kontrastif (*non contrastive based error*

analysis) sering disebut sebagai analisis kesalahan (*error analysis*). Brown (1987:171) melihat adanya perbedaan utama antara kedua pandangan yaitu analisis kesalahan (*error analysis*) menggantikan analisis kontrastif (*contrastive analysis*) sebagai alat yang lebih baik untuk memahami kesalahan pembelajar bahasa kedua dalam proses pembelajaran.

Kesalahan pembelajar bahasa kedua merupakan hasil dari berbagai macam faktor, kesalahan bisa terjadi sebagai hasil dari campur tangan bahasa pertama ataupun ketidaklengkapan sementara pada tata bahasa pembelajar bahasa kedua. Asumsi dasar dari pandangan ini adalah bahwa kesalahan antar bahasa (intralingual) pada pembelajar bahasa kedua bersifat umum baik dalam pembelajaran bahasa pertama maupun pembelajaran bahasa kedua. Kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa kedua tidak hanya tak terelakkan tetapi juga berperan penting seperti dalam pernyataan Coder (1981: 10-11) sebagai berikut.

A learner's errors, are significant in three different ways. First to the teacher, in that they tell him, if he undertakes a systematic analysis, how far towards the goal the learner has progressed and, consequently, what remains for him to learn. Second, they provide to the researcher evidence of how language is learnt or acquired, what strategies or procedures the learner is employing in his discovery of the language. Thirdly (and in a sense this is their most important aspect) they are indispensable to the learner himself, because we can regard the making of errors as a device the learner can use in order to learn. It is a way the learner has of testing his hypotheses about the nature of language he is learning.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kesalahan pembelajar berperan penting bagi guru, peneliti, dan pembelajar. Bagi guru, kesalahan yang dilakukan pembelajar akan menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai murid, serta bagian mana yang masih harus dipelajarinya. Bagi peneliti, kesalahan pembelajar memberikan bukti sejauh mana bahasa dipelajari, serta prosedur atau strategi apa yang digunakan oleh pembelajar untuk menguasai bahasa. Bagi pembelajar hal ini sangat penting, karena bisa belajar dari kesalahan

yang mereka buat. Ketidak berhasil pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing akan membuat kita mengantisipasi adanya suatu titik dimana kemajuan pembelajaran berhenti. Titik ini dicirikan sebagai fosilisasi. Fosilisasi dalam pembelajaran bahasa kedua dapat diketahui dengan cara membandingkan pernyataan dari seorang pembelajar. Selinker (1974:35) mengidentifikasi lima proses utama yang terkait dengan fosilisasi yaitu transfer bahasa, strategi pembelajaran bahasa kedua, strategi komunikasi bahasa kedua, pengeneralisiran materi bahasa target.

Pendekatan analisis kesalahan memandang kesalahan sebagai suatu proses pengujian bukan pembentukan kebiasaan. Kesalahan pembelajar bahasa kedua dianggap tidak dapat dihindari, alami, dan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Ellis (1997: 53) menyatakan bahwa salah satu peran penting analisis kesalahan adalah keberhasilannya dalam mengevaluasi kesalahan dari sesuatu yang tidak perlu menjadi sesuatu yang memandu cara kerja proses pembelajaran. Newmeyer and Weiberger (1988: 37) menyatakan bahwa kesalahan yang dibuat pembelajar memegang peranan penting, bukan sebagai kebiasaan yang harus dihilangkan ataupun hasil yang muncul karena adanya perbedaan struktur dan tata bahasa tetapi sebagai bukti yang mendukung hipotesis konstruktif dari pembelajar.

Corder (1981: 10) membedakan kesalahan menjadi dua yaitu errors dan mistake. Error kompetensi merupakan aplikasi dari beberapa aturan yang tidak berhubungan dengan aturan bahasa kedua, sedangkan mistake performansi merupakan salah ucap (*slip of the tongue*) yang menjadi hasil dari kegagalan pembelajar menggunakan aturan bahasa kedua karena adanya ketidaksempurnaan dalam produksi unit linguistik. Di sini, error merupakan kesalahan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan aturan bahasa, sedangkan mistake merupakan kesalahan yang dapat diperbaiki sendiri oleh pembelajar. Richards (1974: 147) mengemukakan kesalahan pengembangan (*developmental errors*) dan kesalahan antar bahasa (*intralingual error*) sebagai suatu kategori kesalahan yang berbeda. Intralingual errors adalah kesalahan yang mempengaruhi

karakteristik umum dalam kaidah pembelajaran, sedangkan intralingual error merupakan kesalahan yang muncul dari keterbatasan pengetahuan bahasa yang dimiliki dalam kelas ataupun buku teks.

Richard (1974: 174) mengklasifikasi kesalahan antar bahasa dan kesalahan pengembangan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Overgeneralisasi yaitu penggunaan strategi atau kaidah yang telah dipelajari sebelumnya ke dalam situasi baru. Dalam hal ini, pelajaran yang diterima sebelumnya diterapkan dalam pelajaran yang baru. Contohnya: see..... **seed** [saw]
2. Pengabaian batasan-batasan kaidah yaitu kegagalan dalam memahami aturan atau kaidah bahasa sehingga diterapkan dalam konteks yang tidak tepat. Contohnya: the man who i saw **him**
3. Penerapan kaidah yang tidak lengkap yaitu kemunculan struktur menyimpang yang merepresentasikan tingkat pengembangan kaidah bahasa yang diperlukan untuk menghasilkan tuturan yang dapat diterima. Contohnya: when **come you?**..... when did you come?
4. Penghipotesisan konsep yang salah yaitu penyimpangan yang terjadi karena pengetahuan yang salah tentang kaidah bahasa kedua. Contohnya: *is* dipahami sebagai penanda present tense sehingga pembelajar mengatakan *he is speaks french*.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam penerjemahan teks prosedur dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris oleh mahasiswa semester 5 Universitas Dian Nuswantoro. Dengan menggunakan analisis kesalahan (*error analysis*), akan diketahui berbagai kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menterjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Secara khusus, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.3. KONTRIBUSI PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada institusi. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: akan diketahui kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan mahasiswa saat menterjemahkan. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi pengajar karena dapat digunakan sebagai bahan evaluasi saat proses belajar mengajar bukan hanya dalam bidang pengajaran terjemahan tetapi juga dalam bidang tata bahasa.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena menjelaskan analisis dan hasilnya dengan kata-kata bukan angka. Dalam hal ini fokus analisis kesalahan diberikan pada kesalahan menterjemahkan yang dibuat mahasiswa saat menterjemahkan teks prosedur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini mengadakan ancangan komperatif karena berusaha membandingkan teks asli bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan teks hasil terjemahan dari mahasiswa sebagai teks bahasa sasaran. Dalam hal ini akan terlebih dahulu dibandingkan kesesuaian makna teks yang ada dari teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran. Jika terjadi ketidaksesuaian, maka akan dilihat kesalahan yang membuat ketidaksesuaian. Di sinilah, kesalahan tersebut dianalisis dengan teori analisis kesalahan (*error analysis*) dalam pembelajaran bahasa kedua.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penentuan topik permasalahan.

Pada tahap ini peneliti melihat permasalahan yang muncul dalam penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Sering kali hasil terjemahan yang dibuat mahasiswa tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Inggris sehingga makna yang muncul tidak sesuai dengan teks bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia.

2. Pencarian data

Tahap selanjutnya adalah pencarian data. Pencarian data meliputi data yang digunakan sebagai data analisis serta berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan masalah analisis kesalahan (*error analysis*) dalam pembelajaran bahasa kedua.

3. Klasifikasi data

Tahap selanjutnya adalah tahap klasifikasi data. Kesalahan terjemahan hasil mahasiswa diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis dan tipe kesalahan yang umum terjadi dalam *error analysis*.

4. Analisis data

Tahap ini merupakan tahapan utama dalam penelitian. Dalam tahapan ini data yang sudah diklasifikasikan dianalisis dengan teori analisis kesalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan analisis data tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan.

5. Pelaporan hasil analisis data

Data-data yang sudah dianalisis kemudian ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

4.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diambil dari hasil terjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang dibuat oleh anak semester 5 Jurusan Sastra Inggris, Universitas Dian Nuswantoro. Teks yang digunakan adalah teks prosedur dalam bahasa Indonesia. Digunakannya hasil terjemahan dari mahasiswa semester lima dengan asumsi bahwa mahasiswa semester lima tersebut telah mempelajari kaidah-kaidah bahasa Inggris secara lengkap. Selain itu, teks prosedur dipilih dengan pertimbangan jenis teks ini mencakup berbagai bentuk teks misalnya instruksi, resep masakan, buku manual dan sebagainya. Dengan digunakannya teks prosedur, maka mahasiswa dituntut mampu untuk menterjemahkan teks tersebut dalam kaidah yang baku, serta penggunaan istilah budaya yang sesuai.

4.2.1. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Pencarian data

Pada tahap ini peneliti membaca hasil terjemahan mahasiswa. Pada tahap ini pula penulis mengumpulkan berbagai kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menterjemahkan teks prosedur.

1. Pengklasifikasian data

Data kesalahan penerjemahan yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok seperti pengeneralisiran, pengabaian batasan kaidah, penerapan kaidah bahasa yang tidak lengkap, serta penghipotesisan kaidah bahasa yang salah

2. Pengkategorian data

Pada tahap pengkategorian data, peneliti mengkategorikan data ke dalam berbagai kategori dalam setiap klasifikasi data seperti kesalahan dalam tata bahasa maupun kesalahan dalam makna.

4.3. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu pengenalan, deskripsi, penjelasan, evaluasi, dan koreksi. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pengenalan (*recognition*) meliputi aktivitas pengidentifikasian kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa.
2. Tahap deskripsi (*description*) meliputi aktivitas pendeskrisian atau pencirian terhadap data-data kesalahan mahasiswa yang telah teridentifikasi sebelumnya.
3. Tahap penjelasan (*explanation*) meliputi aktivitas penjelasan terhadap data-data kesalahan hasil penerjemahan mahasiswa yang telah dideskripsikan
4. Tahap evaluasi (*evaluation*) meliputi aktivitas evaluasi terhadap kesalahan hasil penerjemahan mahasiswa
5. Tahap koreksi (*correction*) meliputi aktivitas memperbaiki kesalahan hasil penerjemahan mahasiswa

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kesalahan hasil terjemahan teks prosedur

Dari hasil analisis terhadap kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam memanfaatkan *online dictionary* dalam menterjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris ditemukan ada dua tipe kesalahan yaitu kesalahan gramatikal dan kesalahan leksikal. Kesalahan leksikal merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan ini berupa kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat dan sepadan dengan kata dalam bahasa Indonesia serta sesuai dengan konteks bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran. Kesalahan kedua berkaitan dengan kesalahan gramatikal. Kesalahan jenis ini meliputi kesalahan dalam penggunaan preposisi, kesalahan dalam penggunaan tenses, dan kesalahan yang berupa ketidak lengkapan kalimat. Secara lebih jelas, jenis dan jumlah kesalahan yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No	Jenis kesalahan	Jumlah	%
1	kesalahan leksikal	125	75
2	kesalahan gramatikal		
	a. kesalahan preposisi	15	9
	b. Kesalahan penggunaan tense	5	3
	c. Kalimat tidak lengkap	22	13

Tabel 1. Jenis, Jumlah, dan prosentase kesalahan mahasiswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesalahan leksikal merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa. Jumlah kesalahan leksikal sebanyak 125 atau 75 % dari jumlah total data sebesar 167. Kesalahan berikutnya adalah kesalahan gramatikal sejumlah 42 kesalahan atau sebesar 25 % dari total kesalahan. Kesalahan gramatikal meliputi kesalahan penggunaan preposisi dengan jumlah sebesar 15 kesalahan atau 9 % dari total data, kesalahan penggunaan

tenses sebanyak 5 kesalahan atau 3 %, serta kesalahan karena kalimat yang tidak lengkap sebesar 22 kesalahan atau sebesar 13 % dari total data. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menterjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Banyaknya kesalahan leksikal yang dibuat mahasiswa mengindikasikan bahwa mereka belum mampu mencari padanan kata yang tepat kata bahasa Indonesia dalam bahasa Inggris meskipun sudah membuka kamus. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan kata bahasa Inggris sesuai dengan konteks dan budaya Inggris. Selain kesalahan leksikal, kesalahan gramatikal juga dibuat oleh mahasiswa yaitu kesalahan penggunaan tenses, kesalahan penggunaan preposisi, dan ketidaklengkapan kalimat. Ketidaklengkapan kalimat merupakan kesalahan gramatikal yang paling banyak dibuat mahasiswa. Hal ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa kurang mampu dalam menyusun kalimat dalam bahasa Inggris. Bukan hanya itu, keterbatasan kosa kata yang dimiliki juga menjadi salah satu penyebab mereka tidak mampu membuat kalimat secara lengkap dan utuh. Kesalahan gramatikal lainnya menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memahami pola kalimat khususnya yang berkaitan dengan penggunaan tense dan preposisi.

Kesalahan pemilihan kata (kesalahan dalam bidang leksikal) terjadi ketika dalam menggunakan *online dictionary* mahasiswa tidak bisa memilih padanan yang tepat terhadap kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kesulitan dalam menentukan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran (Bsa) yang muncul dalam deretan *online dictionary*. Berikut ini adalah contoh kesalahan bidang leksikal yang dilakukan mahasiswa:

1. **a. masukkan** telur ke dalam mangkuk, **kocok lepas**
b. put an egg into the bowl, **stir freely** (X)
c. add the eggs into a bowl, **shake off** (X)
d. crack the egg into the bowl, and beat well (✓)

Data di atas menunjukkan beberapa kesalahan leksikal yang dilakukan mahasiswa. Dalam soal, mahasiswa diminta menterjemahkan kalimat „masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas“. Kalimat tersebut merupakan salah satu

contoh kalimat dalam sebuah resep masakan. Untuk dapat menterjemahkan kalimat tersebut sesuai dengan kaidah dalam bahasa Inggris, diperlukan kemampuan mahasiswa dalam menentukan kata yang sesuai dengan budaya masyarakat Inggris. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi sebagian besar mahasiswa karena *online dictionary* tidak memberikan informasi mengenai kesesuaian budaya. Mereka terlihat sulit untuk menentukan padanan kata yang tepat. Sebagai contohnya untuk menterjemahkan kalimat „masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas“, mahasiswa cenderung menterjemahkan kata per kata. Kata „masukkan“, misalnya, mahasiswa menterjemahkan dengan kata *put* (meletakkan) dan *add* (tambahkan). Dalam konteks bahasa Inggris, untuk menterjemahkan kata „masukkan“ dalam kalimat „masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas“ bisa digunakan kata *crack* (pecahkan).

Contoh lain kesalahan leksikal terjadi ketika mahasiswa menterjemahkan frase kocok lepas. Frase „kocok lepas“ dalam bahasa Indonesia merupakan satu tuturan yang bisa dikatakan tidak formal. Tuturan ini biasanya digunakan dalam bahasa percakapan maupun bahasa tulis tidak formal seperti dalam resep makanan. Untuk menterjemahkan frase „kocok lepas“ diperlukan suatu pemahaman budaya yang sepadan dengan kata tersebut dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, frase semacam ini tidak bisa diterjemahkan kata per kata. Karena adanya cara penerjemahan per kata, mahasiswa kemudian menterjemahkan kata „kocok lepas“ menjadi *stir freely*. Kata *stir* berarti aduk dan *freely* berarti dengan bebas. Kata *stir freely* tentu terdengar aneh bagi penutur bahasa Inggris dan membuat kata tersebut tidak bisa diterima untuk pada kata „kocok lepas. Contoh lain kesalahan leksikal dari mahasiswa adalah menterjemahkan kata „kocok lepas“ dengan kata *shake off*. Kata *shake off* sendiri berarti melepaskan sehingga tidak cocok jika digunakan untuk menterjemahkan kata „kocok lepas“. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk menterjemahkan kata dalam bahasa Indonesia sesuai dengan konteks bahasa dan budaya Inggris.

Kesalahan gramatikal dilakukan mahasiswa dalam hal penggunaan preposisi dapat dilihat dalam contoh dibawah ini:

2. a. Masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas
 b. *put egg on the bowl, mix it (X)*
 c. *crack the egg into the bowl, and beat well (✓)*

Pada contoh data di atas mahasiswa melakukan kesalahan gramatikal berupa kesalahan penggunaan preposisi. Ketika menterjemahkan klausa „masukkan telur ke dalam mangkuk“ mahasiswa menterjemahkan kata ke dalam dengan kata *on*.

Di sini terlihat bahwa mahasiswa belum begitu paham penggunaan preposisi dalam bahasa Inggris. Ketika menterjemahkan kata „ke dalam“ mahasiswa seharusnya menggunakan preposisi *into* bukan *on*. Preposisi *into* bermakna ke dalam, sedangkan preposisi *on* berarti di atas. Dengan demikian terjemahan yang benar dalam bahasa Inggris untuk klausa „masukkan telur ke dalam mangkuk“ adalah *crack the egg into the bowl*.

Selain kesalahan penggunaan preposisi, mahasiswa juga membuat kesalahan gramatikal yang berupa kesalahan penggunaan tense seperti dalam contoh di bawah ini:

3. a. **Panaskan** metega ke dalam wajan, dan tunggu sampai mendidih bergelembung
 b. *Heated the butter on pan, wait until boiled (X)*
 c. *Heat the butter on pan, wait until it bubbles (✓)*
4. a. **Campurkan** susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata
 b. *Mixed milk and vanilla extract into the egg, mix well (X)*
 c. *Mix milk and vanilla extract, an egg well (✓)*

Pada data kesalahan gramatikal di atas terlihat bahwa mahasiswa melakukan kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan tenses. Ketika menterjemahkan kata „panaskan“ dalam klausa „panaskan metega ke dalam wajan“ mahasiswa menggunakan kata *heated* yang berbentuk *past tense*. Seharusnya dalam mereka menggunakan bentuk present tense yaitu *heat*. Dalam hal ini, kalimat tersebut merupakan kalimat perintah. Kalimat „Panaskan metega ke dalam wajan, dan tunggu sampai mendidih bergelembung“ merupakan kalimat perintah karena

berupa petunjuk yang mengindikasikan suatu perintah. Oleh karena itu, dalam bahasa Inggris seharusnya menggunakan present tense. Kesalahan penggunaan tenses juga terlihat dalam terjemahan kalimat „Campurkan susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata“ menjadi *‘Mixed milk and vanilla extract into the egg, mix well’*. Dalam terjemahan bahasa Inggris tersebut, mahasiswa menggunakan bentuk past tense *mixed* saat menterjemahkan kata „campurkan“. Karena kalimat „Campurkan susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata“ merupakan kalimat perintah, maka mahasiswa seharusnya menterjemahkan kata “campurkan“ dengan bentuk present tense *mix*. Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan tenses ini menunjukkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan penggunaan tenses dalam bahasa Inggris.

Kesalahan gramatikal lain yang dibuat oleh mahasiswa adalah ketidaklengkapan dalam membuat kalimat. Dalam hal ini mereka membuat kalimat bahasa Inggris tetapi terdapat salah satu unsur kalimat yang hilang ataupun kalimatnya tidak selesai. Berikut ini adalah contoh kesalahan gramatikal karena ketidaklengkapan kalimat.

5. a. Setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan
- b. *After both sides of bread **cooked**, remove and serve (X)*
- c. *After both sides of bread **are cooked**, remove and serve (✓)*

Kesalahan gramatikal berupa ketidaklengkapan kalimat juga dilakukan oleh mahasiswa. Dalam hal ini, mereka membuat kalimat tidak lengkap dan kurang salah satu unsur kalimat. Sebagai contohnya dalam data di atas. Ketika menterjemahkan kata „matang“ mahasiswa hanya menggunakan kata *cooked*. Kata „matang“ merupakan kata sifat atau adjektiva. Oleh karena itu, ketika kata tersebut menjadi predikat kalimat maka harus ditambahkan *to be* sebelum adjektiva. Pada kalimat „setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan“ frase „kedua sisi roti“ adalah subjek dan kata „matang“ adalah predikat. Dengan demikian, sebelum kata adjektiva *cooked* „matang“ harus ditambahkan *to be ‘are*, sehingga terjemahan yang benar untuk kalimat „setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan“ adalah *„After both sides of bread are cooked, remove and serve’*.

Ketidaklengkapan kalimat yang dibuat mahasiswa mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya paham penggunaan kata sifat atau adjektiva dalam bahasa Inggris. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan mereka membuat kalimat dalam bahasa Indonesia. Karena dalam soal yang berbahasa Indonesia, adajektiva bisa langsung menjadi predikat, maka mahasiswa menerapkan kaidah itu dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, ketika membuat kalimat dengan predikat kata sifat atau adjektiva mereka tidak menambahkan *to be* sebelum kata sifat.

2. Kesulitan mahasiswa dalam menterjemahkan teks prosedur

Pada analisis sebelumnya telah ditemukan berbagai macam kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menterjemahkan teks prosedur bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Banyaknya kesalahan yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka banyak menemui kesulitan saat menterjemahkan teks prosedur. Kesulitan-kesulitan yang ditemui mereka nyatakan dalam hasil wawancara terhadap mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa teks prosedur yang mereka terjemahkan cukup sulit. Hal ini nampak dalam jawaban responden berikut ini.

Soalnya susah bu. Banyak kata yang susah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Saya sudah coba buka kamus tapi bingung milih terjemahan kata yang tepat. Soalnya kan, dikamus banyak kata bahasa inggris yang artinya sama dalam bahasa Indonesia.

Susah sekali. Kata-katanya banyak yang nggak saya tahu. Saya sudah cari di kamus, tapi tetap aja tidak tahu kata mana yang tepat untuk terjemahan dalam bahasa Inggris. Satu kata banyak terjemahannya di bahasa Inggris, jadi ya saya bingung kata mana yang pas. Grammarnya juga agak susah. Saya bingung gimana harus nyusun katanya biar jadi betul.

Semua soalnya mudah. Memang pendek, tapi kata-katanya susah diterjemahkan. Buka kamus juga bingung, mesti milih kata yang tepat untuk terjemahannya. Kayaknya kata-katanya jarang denger, jadi ya susah untuk diterjemahkan. Misalnya aja kata mendidih bergelembung, saya sampai pusing nyari terjemahannya.

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa soal yang diberikan dosen kepada mahasiswa terbilang sulit. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa berkisar pada penerjemahan terhadap kosa kata yang ada dalam teks prosedur. Kosa kata yang digunakan dalam teks prosedur merupakan kosa kata khusus yaitu bidang kuliner yang memang jarang dijadikan sebagai kata-kata yang sering digunakan dalam pelajaran bahasa Inggris. Hal ini tentu saja menjadikan kesulitan tersendiri bagi mahasiswa. Ketika mereka membuka kamus pun tetap belum bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Mahasiswa harus menghadapi masalah lain yaitu memilih kata yang tepat dan sesuai dengan konteks budaya dan bahasa Inggris. Akibat kurangnya pemahaman budaya dalam penggunaan kosa kata bahasa Inggris membuat mahasiswa cenderung menterjemahkan kata-kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris secara kata demi kata. Akibatnya, hasil terjemahan mahasiswa kerberterimaan dan keterbacaannya rendah.

Permasalahan kesepadanan kosa kata menjadi kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa cenderung menterjemahkan kalimat atau frase kata per kata dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Sebagai akibatnya terjadi ketidaksesuaian hasil terjemahan bahasa sasaran dengan konteks yang dimaksud dalam bahasa sumber. Permasalahan ini sebenarnya dapat diselesaikan atau setidaknya dapat dikurangi tingkat kesulitannya dengan cara menggunakan kamus yang benar dan lengkap.

Pada saat akan menterjemahkan, mahasiswa tentunya dibantu dengan penggunaan berbagai macam kamus baik kamus cetak, kamus elektronik, maupun kamus online. Penggunaan kamus cetak cukup sulit karena mahasiswa harus berulang kali membuka kamus dan tulisannya bisa dikatakan sulit dibaca karena terlalu kecil hurufnya. Penggunaan kamus elektronik lebih mudah, tetapi memerlukan biaya yang tidak murah untuk membelinya. Selain itu entri dalam kamus elektronik juga tidak selengkap kamus cetak. Kamus jenis ketiga, yaitu kamus online cukup mudah. Kelemahan dari kamus ini adalah diperlukan jaringan internet, dan apabila jaringan sedang lambat maka tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak hanya menggunakan kamus cetak tetapi juga

menggunakan kamus online. Adanya jaringan WIFI di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro memungkinkan mahasiswa membuka internet termasuk untuk membuka kamus online saat menterjemahkan. Hal ini dinyatakan oleh responden sebagai berikut:

“Saya memakai kamus online pada saat test. Tapi kalau pas kata-katanya sulit diterjemahkan ya saya pake kamus biasa. Setiap hari kan saya harus bawa kamus bu, soalnya kan tiap hari ada pelajaran bahasa Inggris. Kalau nggak bawa suka binggung kalau pas mau pelajaran reading atau terjemahan. Ya dari pada binggung, saya bawa aja setiap hari”

Berkaitan dengan penggunaan kamus online, responden menyatakan bahwa adanya jaringan WIFI di fakultas membuat mereka bisa memanfaatkannya untuk membantu kuliah, misalnya pada saat pelajaran translation bisa dibuk kamus online. Selain itu, kemudahan penggunaan juga menjadikan jenis kamus ini sebagai pilihan utama untuk membantu menterjemahkan seperti dalam pernyataan responden berikut ini.

“Saya sering juga pake kamus online. Kebetulan di sini kan ada jaringan Wifi, bisa buka internet, Ya jadi saya pake saat menterjemahkan. Lagian kamus ini lebih mudah pengoperasiannya, tinggal ketik, klik, langsung keluar terjemahannya. Tapi ya kalau pas internet lemot ya gak bisa buka bu. Kalau udah gitu biasanya saya pake kamus biasa”

Selain mempunyai keuntungan, yaitu kemudahan pengoperasian tetapi terdapat juga kelemahan kamus ini. Responden menyatakan bahwa kamus ini kadang sering tidak bisa dibuka karena jaringan yang lambat. Selain itu, entri dari kamus ini kadang-kadang terlalu sedikit dan membingungkan mahasiswa. Hal ini dinyatakan oleh responden sebagai berikut:

“Hambatannya biasanya suka susah dibuka, terlalu lama membuka. Apalagi kalau jaringan internet banyak yang pake, sukanya nggak kebuka. Padahal saya sudah nunggu lama-lama. Isi kamus ini juga tidak lengkap. Makna yang ditampilkan terlalu sedikit sehingga saya biasanya memilih salah satu saja kalau ada kejadian seperti itu. Apalagi kalau test kan waktunya terbatas, kalau bukanya lama pasti tak selesai saya mengerjakan testnya.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kamus online memppunyai isi atau entri kata yang lebih sedikit dibandingkan dengan kamus cetak. Selain itu masalah jaringa juga menjadi hambatan khususnya bila jaringan internet lamban atau tidak berfungsi

Berkaitan dengan cara pengajaran terjemahan sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa cukup puas dengan cara pengajaran dosen. Dosen memberikan pelajaran terjemahan yang dapat diterima mahasiswa. Hal ini dengan jelas dinyatakan dalam jawaban responden berikut ini.

Pelajarannya cukup mengasyknkan. Dosennya baik-baik, menerangkannya juga mudah dipahami oleh mahasiswa. Cara mengajarnya tidak terlalu cepat sehingga mahasiswa bisa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh dosen.

Dosennya baik. Cara pengajarannya enak. Tidak membosankan. Perkuliahan mudah untuk diikuti dan tidak terlalu cepat.

Saya rasa cara pengajaran dosen cukup baik. Materi yang diberikan tidak monoton dan bervariasi sehingga mahsiswa banyak mendapat pengetahuan, saat mengajar , dosennya mengajarnya tdak terlalu cepat dan mudah diikuti oleh mahasiswa.

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa mahasiswa cukup puas dengan cara pengajaran yang diberikan oleh dosen. Menurut mereka cara pengajaran dosen cukup baik dan dapat diikuti oleh mahasiswa. Selain itu materi yang diberikan dalam mata kuliah terjemahan juga dianggap cukup variatif dan tidak monoton. Sekalipun demikian, ketika ditanya hal yang kurang dalam pengajaran terjemahan, para responden menjawab bahwa waktu yang digunakan untuk latihan terlalu sedikit dan dirasa masih kurang. Selain itu, materi yang diberikan pada saat kuliah juga sering kali kurang aplikatif. Hal ini terlihat dengan jelas pada jawaban responden di bawah ini.

Apa ya bu. Mungkin lebih banyak latihan. Selama ini, saya dan teman-teman biasanya kalau belajar translation hanya kalau pas ada tugas dari dosen. Kalau tidak ada PR yang kita tidak belajar. Jadi menurut saya pemberian tugas dari dosen akan memotivasi mahasiswa untuk lebih banyak belajar.

Kalau masalah yang kurang dalam pengajaran translation sih saya rasa masalah waktu buat latihan bu. Waktu buat latihan kayaknya masih kurang. Kalau hanya mengandalkan kuliah yang hanya seratus menit dan mesti dibagi antara teori dan latihan kok kayaknya nggak cukup. Lebih baik kalau pas pelajaran latihannya diperbanyak

Kalau menurut saya sih yang masih kurang dalam hal materi. Kalau bisa materi yang diajarkan sifatnya aplikatif. Teks yang diterjemahkan sebaiknya yang nantinya berguna di dunia kerja misalnya lamaran pekerjaan, manual alat atau mesin. Teks-teks dari majalah juga bisa digunakan. Ini kan nantinya sangat berguna bagi mahasiswa kalau pas kerja di kantor atau di majalah.

Berkaitan dengan bagaimana sebaiknya perkuliahan terjemahan dilakukan, responden menjawab bahwa pada saat kuliah sebaiknya latihan menterjemahkan diperbanyak. Semakin sering mahasiswa berlatih menterjemahkan maka kosa kata yang mereka hafal akan semakin banyak menghafal kosa kata. Materi perkuliahan yang bersifat aplikatif dan sesuai tuntutan dunia kerja juga menjadi harapan responden tentang bagaimana perkuliahan terjemahan dilakukan seperti dalam pernyataan responden berikut ini.

Waktu untuk latihan menterjemahkan diperbanyak. Kuliah teorinya dilakukan sambil mengerjakan latihan. Jadi mahasiswa bisa belajar teori sekaligus praktek menterjemahkan.

Latihannya diperbanyak. Dengan demikian mahasiswa akan banyak berlatih menterjemahkan. Karena kalau banyak latihan menterjemahkan mahasiswa akan semakin banyak menghafal kosa kata.

Variasi teks yang diterjemahkan saat kuliah diperbanyak. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa menterjemahkan berbagai teks berbeda khususnya teks-teks yang banyak digunakan saat terjun di dunia kerja yang nyata.

6.3. Implikasi bagi pengajaran terjemahan

Analisis kesalahan berbahasa mempunyai implikasi yang cukup besar bagi penembangan pengajaran penerjemahan. Dengan analisis kesalahan berbahasa dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada saat menterjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Dengan

diketuainya kesalahan tersebut, maka akan diketahui pula keefektifan cara pengajaran karena hal ini menunjukkan seberapa jauh mahasiswa menerima materi yang diajarkan dosen. Dengan demikian dosen bisa menjadikannya sebagai acuan untuk memfokuskan pengajaran pada bagian bagian tertentu dalam kuliah terjemahan yang harus diutamakan. Adapaun penggunaan analisis kesalahan berbahasa dalam pengajaran terjemahan dapat diwujudkan dalam beberapa tahapan berikut ini.

1. Tahap Test

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan dalam menterjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

2. Tahap koreksi

Pada tahap ini dosen mengoreksi hasil terjemahan yang dibuat manusia. Pada tahap ini pula dosen akan mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dosen selanjutnya akan menyusun peringkat kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa saat menterjemahkan dari yang paling jarang sampai yang paling sering terjadi. Hal ini akan dijadikan acuan dosen untuk memberikan perhatian khusus pada masalah yang paling sering dijumpai mahasiswa.

3. Tahap Diskusi

Tahap selanjutnya yaitu diskusi dilakukan dengan cara tanya jawab. Pada tahap ini dosen berdiskusi dengan mahasiswa tentang kesulitan-kesulitan yang ditemui mahasiswa pada saat menterjemahkan. Tahap ini penting karena pada tahap inilah diketahui bagaimana proses mahasiswa menterjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Setelah mahasiswa menyampaikan kesulitan yang dihadapi, kemudian dicarikan solusi pemecahannya bersama-sama.

4. Tahap Revisi

Pada tahap revisi dosen memberikan terjemahan yang benar terhadap soal yang dikerjakan sebelumnya. Pada tahap ini pula dosen menerangkan

bagaimana proses penerjemahan dilakukan serta menerangkan hal-hal khusus yang mungkin memunculkan kesulitan pada mahasiswa. Mahasiswa selanjutnya diminta membandingkan hasil terjemahan mereka dan dosen untuk selanjutnya melihat kesalahan yang pada hasil terjemahan mereka . Jika ada yang belum jelas, mahasiswa bisa bertanya pada dosen dan dosen akan menjawabnya.

5. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi terhadap seluruh proses pengajaran terjemahan termasuk kesulitan-kesulitan yang ditemui mahasiswa. Di sini dosen mengingatkan kembali kesalahan terjemahan yang dibuat mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama pada pertemuan perkuliahan selanjutnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan yang dilakukan mahasiswa saat menterjemahkan resep bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan dua jenis kesalahan yaitu kesalahan leksikal dan kesalahan gramatikal. Kesalahan leksikal berkaitan dengan kesalahan dalam menentukan padanan kata bahasa Indonesia dalam kata bahasa Inggris yang tepat sesuai dengan konteks bahasa dan budaya bahasa Inggris. Kesalahan gramatikal meliputi kesalahan penggunaan tenses, kesalahan penggunaan preposisi, dan kesalahan karena ketidak lengkapan kalimat. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa masih mempunyai kekurangan dalam hal menentukan diksi (pemilihan kata) dalam bahasa Inggris dengan tepat serta kurang memahami kaidah gramatikal dalam bahasa Inggris.

6.2. Saran

Makalah ini hanya membahas tentang kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga belum dapat menyentuh seluruh aspek yang berkaitan dengan analisis kesalahan mahasiswa. Untuk itu, dalam penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan aspek terkait lainnya seperti penyebab mahasiswa melakukan kesalahan, dan implikasinya bagi pengajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, hasil penelitiannya akan mampu menggambarkan berbagai macam aspek dalam analisis kesalahan bahasa secara menyeluruh dan hasilnya dapat langsung diterapkan dalam dunia pengajaran bahasa Inggris

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 1987. *Principles of language learning and teaching*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey
- Brown, H. Douglas. 1993. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco: Prentice Hall Regents.
- Corder, S. P. 1967. The significance of learners' errors. Cited in J.C. Richards (ed.) 1974 *Error Analysis: Perspectives on second language acquisition*, pp 19 – 27. London: Longman
- Corder, S. P. 1974. *Error Analysis*. In Allen, J. P. B. and Corder, S. P. (Eds.) *Techniques in Applied Linguistics*. 60-72. Oxford: Oxford University Press.
- Dulay, H., Burt, M., and Krashen, S. 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Ebrahim Shekhzadehi & Majid Gheichi. 2011. An Account of Sources of Errors in Language Learners' Interlanguage. dalam 2011 *International Conference on Languages, Literature and Linguistics*. IPEDR vol.26.159-162
- Ellis, R. 1997. Ed. *Second Language Acquisition in Context*. London: Prentice-Hall.
- Ellis, R.. 2008. *The study of second language acquisition*. Second Edition. OUP
- James, C. 2005. Contrastive analysis and the language learner. In David J. Allerton, Cornelia Tschichold, and Judith Wieser (eds.), *Linguistics, Language Teaching and Language Learning*, 1–20 Basel: Schwabe.
- Lado, R. 1957. *Linguistics across cultures*. Ann Arbor: Michigan University Press
- Larson, M. 1998. *Meaning-based translation: A Guide to cross equivalents*. Lanham: University Press of America
- Ma Rosa Alonso 1997. Language Transfer Interlingual Errors in Spanish Students of English as a Foreign Language. *Revista Alicantina de Estudios Ingleses* 10. 7-14
- Newmark, P. 1988: *A Textbook of Translation*, New York/London: Prentice Hall.
- Richards, J.C. ed. 1974. *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. London and New York: Longman,

Saadiyah, D. 2009. Error Analysis of the Written English Essays of Secondary School Students in Malaysia: A Case Study. *European Journal of Social Sciences*, 8(3), Kaladevi Subramaniam, School of Language Studies and Linguistics, Faculty of Social Sciences and Humanities, University Kebangsaan, Malaysia, 43600 UKM Bangi, Selangor Malaysia

Selinker. 1974. Interlanguage. dalam in J.C. Richards (ed.) 1974 *Error Analysis: Perspectives on second language acquisition*, pp 19 – 27. London: Longman

Vacide Erdogan. 2000. Contribution of Error Analysis to Foreign Language Teaching. *Mersin University Journal of the Faculty of Education*, Vol. 1, Issue 2, December. 261-270

LAMPIRAN

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

Responden Mahasiswa 1

P : Bagaimana soal test yang anda kerjakan. Kalau susah, susahnya dibagian mana?

M: Soalnya susah bu. Banyak kata yang susah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Saya sudah coba buka kamus tapi bingung milih terjemahan kata yang tepat. Soalnya kan, dikamus banyak kata bahasa inggris yang artinya sama dalam bahasa Indonesia.

P : Bagaimana cara anda menyelesaikan kesulitan yang anda temui?

J : Saya memakai kamus online pada saat test. Tapi kalau pas kata-katanya sulit diterjemahkan ya saya pake kamus biasa. Setiap hari kan saya harus bawa kamus bu, soalnya kan tiap hari ada pelajaran bahasa Inggris. Kalau nggak bawa suka bingung kalau pas mau pelajaran reading atau terjemahan. Ya dari pada bingung, saya bawa aja setiap hari”

P : Bagaimana cara dosen mengajar terjemahan

J :Pelajarannya cukup mengasyikkan.Dosennya aik-baik, menerangkannya juga mudah dipahami oleh mahasiswa. Cara mengajarnya tidak terlalu cepat sehingga mahasiswa bisa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh dosen.

P : Apa yang kurang dalam pengajaran terjemahan yang anda rasakan

J : Apa ya bu. Mungkin lebih banyak latihan. Selama ini, saya dan teman-teman biasanya kalau belajar translation hanya kalau pas ada tugas dari dosen. Kalau tidak ada PR yang kita tidak belajar. Jadi menurut saya pemberian tugas dari dosen akan memotivasi mahasiswa untuk lebih banyak belajar.

P : Menurut anda, bagaimana seharusnya pengAjaran terjemahan dilakukan

J : Waktu untuk latihan menerjemahkan diperbanyak. Kuliah teorinya dilakukan sambil mengerjakan latihan. Jadi mahasiswa bisa belajar teori sekaligus praktek menterjemahkan.

Responden Mahasiswa 2

P : Bagaimana soal test yang anda kerjakan. Kalau susah, susahya dibagaian mana?

J : Susah sekali. Kata-katanya banyak yang nggak saya tahu. Saya sudah cari di kamus, tapi tetap aja tidak tahu kata mana yang tepat untuk terjemahan dalam bahasa Inggris. Satu kata banyak terjemahanannya di bahasa Inggris, jadi ya saya bingung kata mana yang pas. Grammarnya juga agak susah. Saya bingung gimana harus nyusun katanya biar jadi betul.

P : Bagaimana cara anda menyelesaikan kesulitan yang anda temui?

J : Saya sering juga pake kamus online. Kebetulan di sini kan ada jaringan Wifi, bisa buka internet, Ya jadi saya pake saat menterjemahkan. Lagian kamus ini lebih mudah pengoperasiannya, tinggal ketik, klik, langsung keluar terjemahannya. Tapi ya kalau pas internet lemot ya gak bisa buka bu. Kalau udah gitu biasanya saya pake kamus biasa

P : Bagaimana cara dosen mengajar terjemahan

J : Dosennya baik. Cara pengajarannya enak. Tidak membosankan. Perkuliahan mudah untuk diikuti dan tidak terlalu cepat.

P : Apa yang kurang dalam pengajaran terjemahan yang anda rasakan

J : Kalau masalah yang kurang dalam pengajaran translation sih saya rasa masalah waktu buat latihan bu. Waktu buat latihan kayaknya masih kurang. Kalau hanya mengandalkan kuliah yang hanya seratus menit dan mesti dibagi antara teori dan latihan kok kayaknya nggak cukup. Lebih baik kalau pas pelajaran latihannya diperbanyak

P : Menurut anda, bagaimana seharusnya pengAjaran terjemahan dilakukan

J : Latihannya diperbanyak. Dengan demikian mahasiswa akan banyak berlatih menterjemahkan. Karena kalau banyak latihan menterjemahkan mahasiswa akan semakin banyak menghafal kosa kata.

Responden Mahasiswa 3

P : Bagaimana soal test yang anda kerjakan. Kalau susah, susahnya dibagian mana?

J : Semua soalnya tidak mudah. Memang pendek, tapi kata-katanya susah diterjemahkan. Buka kamus juga binggung, mesti milih kata yang tepat untuk terjemahannya. Kayaknya kata-katanya jarang denger, jadi ya susah untuk diterjemahkan. Misalnya aja kata mendidih bergelembung, saya sampai pusing nyari terjemahannya.

P : Bagaimana cara anda menyelesaikan kesulitan yang anda temui?

J : Saya pakai kamus biasa dan kamus online. Hanya saja ada hambatan. Hambatannya biasanya suka susah dibuka, terlalu lama membuka. Apalagi kalau jaringan internet banyak yang pake, sukanya nggak kebuka. Padahal saya sudah nunggu lama-lama. Isi kamus ini juga tidak lengkap. Makna yang ditampilkan terlalu sedikit sehingga saya biasanya memilih salah satu saja kalau ada kejadian seperti itu. Apalagi kalau test kan waktunya terbatas, kalau bukanya lama pasti tak selesai saya mengerjakan testnya.

P : Bagaimana cara dosen mengajar terjemahan

J : Saya rasa cara pengajaran dosen cukup baik. Materi yang diberikan tidak monoton dan bervariasi sehingga mahasiswa banyak mendapat pengetahuan, saat mengajar, dosennya mengajarnya tidak terlalu cepat dan mudah diikuti oleh mahasiswa.

P : Apa yang kurang dalam pengajaran terjemahan yang anda rasakan

J : Kalau menurut saya sih yang masih kurang dalam hal materi. Kalau bisa materi yang diajarkan sifatnya aplikatif. Teks yang diterjemahkan sebaiknya yang nantinya berguna di dunia kerja misalnya lamaran pekerjaan, manual alat atau mesin. Teks-teks dari majalah juga bisa digunakan. Ini kan nantinya sangat berguna bagi mahasiswa kalau pas kerja di kantor atau di majalah.

P : Menurut anda, bagaimana seharusnya pengajaran terjemahan dilakukan

J : Variasi teks yang diterjemahkan saat kuliah diperbanyak. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa menterjemahkan berbagai teks berbeda khususnya teks-teks yang banyak digunakan saat terjun di dunia kerja yang nyata.

Roti Bakar ala Prancis

Ingredients:	Bahan
1. 1 egg	1. Satu buah telur
2. 1/4 c. milk	2. (Seperempat) 1/4 ml susu
3. dash of vanilla extract	3. Sari Vanila secukupnya
4. 1 tbsp. margarine	4. Satu sendok margarine
5. 2 pieces of bread	5. dua (2) Roteng roti

1. Masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas.
2. Campurkan susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata.
3. Panaskan mentega ke dalam wajan, dan tunggu sampai mendidih bergelembung
4. Celupkan masing-masing roti ke dalam adonan telur sampai rata
5. Masak roti dengan api kecil sampai matang kecoklatan.
6. Setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan

1. Put egg on the bowl, and mix it ✓
 2. mix milk and Vanilla essent to the egg, stir it
 3. Heated the butter on pan, wait until boiled ✓
 4. to immerse the bread into egg, until spread everywhere
 5. cook the bread with small fire until become brown ✓
 6. After both of them done, serve it.
1. crack the egg in the bowl, and beat well
 2. add milk & vanilla extract into the egg, mix them well
 3. Heat the butter on pan, wait until it bubbles
 4. Dip/dunk each breads to the better mixture
 5. Cook the bread with low heat until it is turn to brown
 6. After the sides are cooked remove and serve it

Nim: C11.2013.01427

Printed Dictionary

Roti Bakar ala Prancis

French Toast

Ingredients:	Bahan-Bahan
1. 1 egg	1. 1 telur
2. 1/4 c. milk	2. 1/4 c. susu
3. dash of vanilla extract	3. sedikit sari vanili
4. 1 tbsp. margarine	4. 1 sendok mentega
5. 2 pieces of bread	5. 2 potong roti

1. Masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas.
2. Campurkan susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata.
3. Panaskan mentega ke dalam wajan, dan tunggu sampai mendidih bergelembung
4. Celupkan masing-masing roti ke dalam adonan telur sampai rata
5. Masak roti dengan api kecil sampai matang kecoklatan.
6. Setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan

1. Put egg into a bowl, beat off.
2. Mixed milk and vanilla extract into the egg, mix well.
3. Heat the margarine in a frying pan, and wait until boiling bubbly.
4. Dip each bread into the egg mixture until smooth.
5. Cook the bread over low heat until cooked browned.
6. After both sides of bread are cooked, remove and serve.

Nim: C11.2013.01443

Offline dictionary

Roti Bakar ala Prancis

Ingredients:	Bahan - bahan
1. 1 egg	1. 1 butir telur
2. 1/4 c. milk	2. 1/4 cangkir susu
3. dash of vanilla extract	3. sedikit sari vanili
4. 1 tbsp. margarine	4. 1 sdm mentega margarin
5. 2 pieces of bread	5. 2 potong roti

1. Masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas.
2. Campurkan susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata.
3. Panaskan mentega ke dalam wajan, dan tunggu sampai mendidih bergelembung
4. Celupkan masing-masing roti ke dalam adonan telur sampai rata
5. Masak roti dengan api kecil sampai matang kecoklatan.
6. Setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan

1. put egg into the bowl stir
2. mix milk and vanilla extract into an egg stir up CA
3. heat margarine in pan and wait until
4. dip each of breads into egg dough until average CA
5. cook bread with small fire until brown cooked CA
6. after both of side bread cooked remove and serve it. OK

1. crack the egg into the bowl, beat it well
2. mix milk, vanilla extract, an egg well
3. heat the margarine into a pan, wait until it bubbles.
4. Dip each breads into batter until it's totally covered.
5. fry the bread with a low fire low heat until golden brown.
6. after the sides

Nim : 21.203.01945
 offline Dictionary → mobile phone

Roti Bakar ala Prancis

French Toast

Ingredients:	Bahan-bahan
1. 1 egg	1 telur
2. 1/4 c. milk	1/4 susu
3. dash of vanilla extract	sedikit sari vanili
4. 1 tbsp. margarine	1 sdm mentega
5. 2 pieces of bread	2 lembar roti

1. Masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas.
2. Campurkan susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata.
3. Panaskan mentega ke dalam wajan, dan tunggu sampai mendidih bergelembung
4. Celupkan masing-masing roti ke dalam adonan telur sampai rata
5. Masak roti dengan api kecil sampai matang kecoklatan.
6. Setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan

1. Put in the egg to the bowl, beat it.
2. Mix the milk and Vanilla extract, stir well.
3. Heat the margarine into pan, and wait until the boil bubbling
4. Dip each bread into the egg mixture until smooth
5. Cook the bread ~~with~~ over low heat until cooked browned
6. After the both of sides of the bread ^{are} cooked lift and serve it.

Nim : CH-2013-01408

Online dictionary

Roti Bakar ala Prancis

Ingredients:

1. 1 egg
2. 1/4 c. milk
3. dash of vanilla extract
4. 1 tbsp. margarine
5. 2 pieces of bread

Bahan-bahan

1. 1 telur
2. 1/4 susu
3. sedikit sari vanili
4. satu sendok makan margarin
5. Dua potong roti

1. Masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas.
2. Campurkan susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata.
3. Panaskan mentega ke dalam wajan, dan tunggu sampai mendidih bergelembung
4. Celupkan masing-masing roti ke dalam adonan telur sampai rata
5. Masak roti dengan api kecil sampai matang kecoklatan.
6. Setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan

1. put an egg into bowl, stir it
2. mix milk and vanilla extract into the egg, stir it well
3. melt the margarine into pan, on wart until
4. dip the breads well into dough of egg
5. cook the breads with small fire until brown
6. After two sides of bread, cooked, put off and serve

1. crack the egg into bowl, beat it
2. mix milk and vanilla extract, an egg well
3. Heat the margarine into a pan until it ~~boiled~~ bubbles
4. Dip each bread into batter until totally covered
5. Fry the bread with a low heat until golden brown
6. After

Nim: 511.2013.01411

Printed: Oxford

Online: -

Offline: Komuska

Roti Bakar ala Prancis

Ingredients:	Bahan-bahan:
1. 1 egg	1 butir telur
2. 1/4 c. milk	1/4 cangkir susu
3. dash of vanilla extract	sedikit ekstrak vanili
4. 1 tbsp. margarine	1 sendok makan mentega
5. 2 pieces of bread	2 potong roti

1. Masukkan telur ke dalam mangkuk, kocok lepas.
2. Campurkan susu dan sari vanili ke dalam telur, aduk rata.
3. Panaskan mentega ke dalam wajan, dan tunggu sampai mendidih bergelembung
4. Celupkan masing-masing roti ke dalam adonan telur sampai rata
5. Masak roti dengan api kecil sampai matang kecoklatan.
6. Setelah kedua sisi roti matang, angkat dan sajikan

1. Put an egg into the bowl, stir freely

2. Mix the milk and vanilla extract together into

3. Melt the margarine in the pan, wait until boiled.

4. Dip each bread into

5. X

6. X

1. Crack the egg in a bowl, beat

Nim : C11.2013.01439

BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PENELITI

A. Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap	Rahmanti Asmarani, M. Hum
2. Jenis Kelamin	P
3. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli/ IIIB
4. NIP/NIK/ Identitas lainnya	0686.11.2010.369
5. NIDN	0615107501
6. Tempat dan Tanggal Lahir	Klaten, 15 Oktober 1975
7. Email	rahmanti.asmarani@gmail.com
8. Nomor Telepon /HP	08156540036
9. Alamat Kantor	Jl. Imam Bonjol 205 Semarang
10. No. Telepon/ Faks	024-3560582
11. Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 11 orang
12. Mata Kuliah yang diampu	1. Translation 2 2. Translation 4 3. Bahasa Inggris 2

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro Semarang	Universitas Sebelas Maret Surakarta
Bidang Ilmu	Sastra Inggris	Linguistik Penerjemahan
Tahun Masuk-Lulus	1997 - 2000	2002-2008
Judul skripsi/ Thesis		
Nama Pembimbing	Dra. Christin	Prof. Dr. Nababan

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Jt)
1	2011	Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pekerja Seks Komersil di lokasi wisata Karoke Sambirejo Kelurahan Sidorejo Lor Salatiga	Universitas Dian Nuswantoro	6 juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Jt)
1	2011	Pelatihan Bahasa Inggris pada Pertuni Jawa Tengah	Swadaya	3
2	2013	Pelatihan Bahasa Inggris untuk 'Local Guide Lawang Sewu Semarang'	DinParta Jawa Tengah	8

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Alamiyah 5 tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1.	Difficulties Faced by Students of Dian Nuswantoro University in Translating Comic	LITE (ISSN 1907-3607)	Vol. 6 No. 2 Sept 2010

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	TEFLIN	Assessment and Evaluation on Comic Translation	1-3/11/2010, UPI BAndung
2.	TranSEAL	Is Javanese Poetry Translatable? Identifying Skopos Framework of Literary Translation	12-13/4/2011, USM Penang, Malaysia

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Hibah penelitian dosen pemula.

Semarang, 16 Desember 2013
Pengusul,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahmanti Asmarani', written in a cursive style.

Rahmanti Asmarani, M. Hum.

B. Anggota Peneliti

1. Nama : Budi Santoso, S.S., M.Hum.
2. Tempat/ Tanggal lahir : Kutoarjo, 27 Mei 1976
3. NIP : 0686.11.2000.243
4. Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIA
5. Jabatan fungsional/struktural : Asisten Ahli
6. Alamat Rumah : Krajan 1 RT 001/002 Bandung Kutoarjo
7. Unit Kerja : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Dian Nuswantoro
8. Alamat Kantor : JL. Imam Bonjol No. 205-207 Semarang
9. Riwayat Pendidikan :

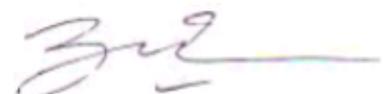
No	Pendidikan	Tahun Lulus	Bidang Studi
1	Perguruan Tinggi (S1)	2002	Sastra Cina
2	Perguruan Tinggi (S2)	2010	Linguistik

10. Pengalaman Penelitian/ Publikasi :

1. Ketua dalam penelitian Studi Kajian Wanita yang dibiayai DIKTI dengan judul penelitian “Wanita dan Transformasi Budaya: Peran Wanita Istri Ekspatriat dalam Meningkatkan Akulturasi Budaya Barat dan Asing” tahun 2009 .
2. “Wacana Kritik Sosial dalam Karikatur Media Cetak”. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Internasional Wacana Multikulturalisme di Universitas Indonesia (2007)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Semarang, 16 Desember 2013
Yang menyatakan,



Budi Santoso, S.S., M.Hum.